

**KONSEP MOTIVASI DALAM AYAT-AYAT TARGHIB DAN TARHIB
SEBAGAI LANDASAN KERJA DALAM PENDIDIKAN ISLAM (KAJIAN
TEMATIK BERDASARKAN TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR AL-
MISBAH)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pendidikan (S.Pd)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun Oleh:**

**Muhammad Hasanudin Mu'iz
NIM : 21104090049**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hasanudin Mu'iz

NIM : 21104090049

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "ANALISIS KOMPARATIF KONSEP MOTIVASI PERSPEKTIF AL-QUR'AN SEBAGAI LANDASAN MOTIVASI KERJA DALAM PENDIDIKAN ISLAM (KAJIAN BERDASAR TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR AL-MISBAH)" adalah hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2025
Yang menyatakan,



Muhammad Hasanudin Mu'iz
NIM. 21104090049

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Hasanudin Mu'iz

NIM : 21104090049

Judul Skripsi : ANALISIS KOMPARATIF KONSEP MOTIVASI PERSPEKTIF AL-QUR'AN SEBAGAI LANDASAN MOTIVASI KERJA DALAM PENDIDIKAN ISLAM (KAJIAN BERDASAR TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR AL-MISBAH)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Agustus 2025


Dr. Zainal Arifin, M.S.I

NIP. 19800324 200912 1 002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2944/Un.02/DT/PP.00.9/09/2025

Tugas Akhir dengan judul

: KONSEP MOTIVASI DALAM AYAT-AYAT TARGHIB DAN TARHIB SEBAGAI LANDASAN KERJA DALAM PENDIDIKAN ISLAM (KAJIAN TEMATIK BERDASAR TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAQSIR AL-MISBAH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HASANUDIN MUTIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090049
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED



Valid ID: 68d4f5d0bb0e6

Pengaji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 68d4f061431e0

Pengaji II

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 68d3a984f19a0



Valid ID: 68d4f76c97672

Yogyakarta, 27 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ أَنْفُسًا إِلَّا وُسْعَهَا مَا كَسَبُوا وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذُنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْنَا عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْنَا عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنْنَا وَاغْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكُفَّارِينَ ٢٨٦

“Allah tidak membebankan seseorang, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Ia memperoleh (pahala) dari (amal baik) yang diusahakannya dan memikul (dosa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka memohon,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau menghukum kami jika kami lupa atau keliru. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau timpakan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau timpakan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau tanggungkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami tanggung. Berilah kami maaf, ampunan, dan kasih sayang. Engkaulah pelindung kami. Maka, bantulah kami dalam menghadapi kaum yang ingkar.”¹

(QS. Al-Baqarah ayat 286).



¹ <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/286>

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، مُحَمَّدٌ، وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi di Program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Pada Kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd selaku Sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan
6. Bapak Muhamad Iskhak M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang tak termilai harganya kepada penulis.

7. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
8. Kedua orang tua saya, Alm Bapak Surani dan Ibu Dewi Masfufah yang telah memberikan doa dukungan kasih sayang dan segalanya yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kakak mbak serta keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
9. Bapak KH. Raden Abdul Hamid Abdul Qodir selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bapak KH. Mas'udi Fathurrohman selaku pengasuh Komplek Madrasah Huffadl 1, serta seluruh dzurriyah dan guru-guru penulis yang telah membimbing penulis menuju kebaikan. Semoga Allah senantiasa menganugerahi kesehatan dan umur panjang kepada para guru.
10. Terima kasih kepada teman-teman MPI 2021, rekan-rekan BC New Chapter, tim KKN Balorejo Kebumen, atas segala dukungan, semangat, dan kebersamaan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan dengan pahala berlipat ganda. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Hasanudin Mu'iz

NIM. 21104090049

ABSTRAK

Muhammad Hasanudin Muiz, 21104090049, *Konsep Motivasi Dalam Ayat-Ayat Targhib Dan Tarhib Sebagai Landasan Kerja Dalam Pendidikan Islam (Studi Tematik Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al Misbah)*. Skripsi, Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, 2025.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kurangnya kajian mendalam mengenai konsep motivasi *targhib* dan *tarhib* dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan landasan kerja dalam pendidikan Islam. Selama ini, pembahasan motivasi dalam pendidikan lebih banyak merujuk pada teori-teori Barat yang bersifat sekuler dan kurang memperhatikan dimensi spiritual serta nilai-nilai ilahiyah. Hal ini menyebabkan praktik pendidikan Islam cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif dan capaian duniawi. Oleh karena itu, diperlukan penggalian nilai motivasi Qur'ani yang tercermin dalam ayat-ayat *targhib* dan *tarhib*, guna mengarahkan pendidik dan peserta didik agar berorientasi pada ridha Allah serta mampu menjaga keseimbangan antara dorongan harapan (*targhib*) dan peringatan (*tarhib*).

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*) untuk menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan motivasi targhib dan tarhib. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Al-Misbah, sementara data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan melalui pendekatan hermeneutik dan analisis isi, dengan tujuan mengidentifikasi nilai-nilai motivasi Qur'ani dan implikasinya terhadap etos kerja dalam pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tafsir dan menjadi rujukan praktis bagi pendidik dalam merancang strategi motivasi yang holistik, berorientasi duniawi dan ukhrawi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep motivasi eksternal *targhib* dan *tarhib* dalam Al-Qur'an berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah menegaskan keseimbangan antara harapan dan peringatan sebagai pendorong amal saleh. Ibnu Katsir menafsirkan ayat-ayat motivasi dengan pendekatan riwayah, menekankan balasan nyata dari amal kebaikan dan ancaman terhadap kemaksiatan. Sementara Quraish Shihab melalui Tafsir Al-Misbah menggunakan pendekatan kontekstual, menyoroti relevansi motivasi Qur'ani dalam membangun kesadaran spiritual dan sosial. Konsep *targhib* dan *tarhib* dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai motivasi spiritual dan moral yang menjadi dasar kerja dalam pendidikan Islam. *Targhib* mendorong manusia dengan janji pahala, keberkahan, dan kehidupan yang baik bagi yang beramal shalih, sedangkan *tarhib* mengingatkan agar menjauhi dosa, kelalaian, dan perbuatan tercela. Dalam pendidikan, kedua konsep ini membentuk etos kerja Islami yang berlandaskan keikhlasan, tanggung jawab, profesionalisme, dan integritas, sehingga kerja menjadi ibadah bernilai ukhrawi sekaligus membentuk akhlak mulia.

Kata Kunci: Motivasi, Tarhib dan Tarhib, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Muhammad Hasanudin Muiz, 21104090049, *The Concept of Motivation in Targhib and Tarhib Verses as a Work Foundation in Islamic Education (A Thematic Study Based on Tafsir Ibn Kathir and Tafsir Al-Misbah)*. Undergraduate Thesis, Yogyakarta: Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, 2025.

The main problem in this study is the lack of in-depth research on the concept of *targhib* and *tarhib* motivation in the Qur'an that can serve as a foundation for work ethics in Islamic education. Thus far, discussions on motivation in education have largely referred to Western theories that are secular in nature and pay little attention to spiritual dimensions and divine values. This has led to Islamic education practices that tend to emphasize cognitive aspects and worldly achievements. Therefore, it is necessary to explore comprehensive Qur'anic motivational values to guide educators and students toward seeking the pleasure of Allah and maintaining a balance between hope (*targhib*) and fear (*tarhib*).

The main problem addressed in this research is the lack of in-depth studies regarding the concept of targhib and tarhib motivation in the Qur'an that can serve as a work foundation in Islamic education. Until now, discussions on motivation in education have mostly referred to Western theories, which tend to be secular and pay little attention to spiritual dimensions and divine values. This has caused Islamic educational practices to focus heavily on cognitive aspects and worldly achievements. Therefore, it is necessary to explore the Qur'anic motivational values reflected in the verses of targhib and tarhib, in order to guide educators and students to orient themselves toward seeking Allah's pleasure while maintaining a balance between hope-driven encouragement (*targhib*) and cautionary warnings (*tarhib*).

The results show that the concept of *targhib* and *tarhib* motivation in the Qur'an, based on Tafsir Ibn Kathir and Tafsir Al-Misbah, emphasizes the balance between hope and warning as drivers of righteous deeds. Ibn Kathir interprets motivational verses through a *riwayah*-based approach, highlighting the tangible rewards of good deeds and the threats against sinful acts. Meanwhile, Quraish Shihab, through Tafsir Al-Misbah, adopts a contextual approach, emphasizing the relevance of Qur'anic motivation in building spiritual and social awareness. The concepts of *targhib* and *tarhib* hold a strategic role in shaping the character of educators and students. *Targhib* fosters enthusiasm for good deeds through promises of reward, paradise, and a good life, while *tarhib* prevents wrongdoing by warning of punishment and loss. When applied to Islamic education, these concepts can create a work ethic characterized by sincerity, discipline, and responsibility. Furthermore, this research highlights that Qur'anic motivation strengthens the spiritual dimension of education, nurtures moral awareness, and builds a learning culture oriented toward attaining the pleasure of Allah and the ultimate happiness in this world and the Hereafter.

Keywords: Motivation, Targhib and Tarhib, Islamic Education.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR AL-MISBAH	36
A. Gambaran Umum Tafsir Ibnu Katsir.....	36
B. Gambaran Umum Tafsir Al-Misbah.....	41
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Konsep Motivasi Targhib Dan Tarhib Dalam Al-Qur'an Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah.....	46
1. Identifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Motivasi Targhib Dan Tarhib	46

2. Periodesasi Ayat-Ayat Motivasi Dalam Al-Qur'an Berdasarkan Turunnya Ayat	53
3. Penafsiran Ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Mmotivasi Targhib Dan Tarhib Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah	57
B. Konsep Motivasi Targhib Wa Tarhib Dalam Al-Qur'an Sebagai Landasan Kerja Dalam Pendidikan Islam	89
BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
C. Kata Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114



TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḩ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D̄	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z̄	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha'	H	ha
ءـ	Hamzah	'	apostrof
يـ	Ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

متعدين	ditulis	<i>Muta'aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.)

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

رُوضَةُ الْأطْفَالِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
---------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāh al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

ذـكـر	fathah	ditulis	a <i>żukira</i>
فـعـل	kasrah	ditulis	i <i>fa'ala</i>
يـذـهـب	dammah	ditulis	u <i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاھلیة	ditulis	Ā <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya' mati تَسْنِي	ditulis	ā <i>tansā</i>
kasrah + ya' mati کَرِيم	ditulis	ī <i>karīm</i>
dammah+ wawu mati فُروض	ditulis	ū <i>furiūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	Ay <i>baynakum</i>
Fathah + wau mati قَوْل	ditulis	Aw <i>qawl</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الآنثُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أعِدَّتْ	ditulis	<i>U'idat</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutina, serta menghilangkan huruf "l" (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

زوی الفروض	ditulis	<i>żawi al-furiūd</i>
اہل السنۃ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 Hasil Kajian Sistematik Review Terhadap Artikel Ilmiah Yang Membahas Ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Motivasi	46
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Cek Plagiasi
- Lampiran 5 : Sertifikat PLP
- Lampiran 6 : Sertifikat KKN
- Lampiran 7 : Sertifikat ICT
- Lampiran 8 : Sertifikat PKTQ
- Lampiran 9 : Sertifikat PBAK
- Lampiran 10 : Sertifikat *User Education*
- Lampiran 11 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 12 : *Curriculum Vitae*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi merupakan salah satu faktor esensial yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, sekaligus menjadi elemen dasar yang krusial dalam menentukan arah dan kualitas tindakan individu. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang berasal dari dalam diri (*motivasi intrinsik*) maupun dari luar (*motivasi ekstrinsik*) yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan yang jelas. Motivasi berfungsi sebagai energi psikologis yang mendorong manusia untuk bertindak, berjuang,

dan berusaha keras dalam mencapai tujuan hidup, baik yang bersifat material maupun spiritual. Tanpa motivasi yang cukup, individu cenderung mengalami kebingungan dalam bertindak, kehilangan semangat dan arah hidup, serta mengalami penurunan produktivitas yang pada akhirnya dapat menyebabkan stagnasi dalam berbagai aspek kehidupan.²

Dalam ranah pendidikan, motivasi memiliki peran yang sangat strategis dan tidak dapat diabaikan. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak utama dalam proses pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Motivasi yang tepat dan terarah tidak hanya mampu menumbuhkan semangat belajar yang tinggi dalam diri peserta

² Rena Rismayanti, “Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 251–61, <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>.

didik, tetapi juga mendorong mereka untuk mempertahankan konsistensi belajar, menghadapi tantangan akademik, dan meraih prestasi optimal. Bagi pendidik, motivasi berkontribusi dalam membentuk etos kerja, dedikasi, dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas-tugas edukatifnya. Selain itu, motivasi yang tertanam dalam setiap elemen pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang sehat, kondusif, produktif, serta berorientasi pada pencapaian kualitas pendidikan yang berkelanjutan.³

Pembahasan tentang motivasi dalam Pendidikan Islam selama ini lebih banyak bertumpu pada teori-teori yang lahir dari tradisi pemikiran barat. Tokoh-tokoh seperti Abraham Maslow, Frederick Herzberg, dan David McClelland telah memberikan sumbangsih besar dalam memahami dorongan dan perilaku manusia. Maslow yang dikutip oleh Nanang Hasan Susanto, menjelaskan bahwa individu termotivasi untuk memenuhi kebutuhan dasar sebelum mencapai aktualisasi diri. Hierarki kebutuhan ini menunjukkan bahwa setiap tingkatan kebutuhan harus dipenuhi sebelum individu bisa berfokus pada kebutuhan yang lebih tinggi. Misalnya, teori ini kerap digunakan untuk menjelaskan guru perlu merasa aman dan nyaman terlebih dahulu sebelum mampu mencapai potensi terbaiknya.⁴

Sementara itu, Frederick Herzberg menekankan pentingnya membedakan antara faktor motivasi dan faktor pemeliharaan dalam

³ Nidawati, “Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 317–26, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>.

⁴ Nanang Hasan Susanto and Cindy Lestari, “Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland,” *Edukasia Islamika* 3, no. 2 (2018): 184, <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>.

menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Dalam Pendidikan, teori ini telah digunakan untuk memahami bagaimana guru maupun peserta didik merespons lingkungan belajar mereka. Misalnya, seorang guru yang merasa dihargai atas kinerjanya, diberi ruang untuk berkembang, dan memiliki otonomi dalam mengajar, cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah tidak mendukung secara administratif, upah rendah, atau suasana kerja tidak kondusif, maka akan muncul ketidakpuasan meskipun motivasi intrinsik tinggi.⁵ Begitu pula teori McClelland menyoroti pentingnya kebutuhan akan prestasi, kekuasaan, dan afiliasi, yang berkembang melalui pengalaman dan pembelajaran.⁶ Ketiga tokoh ini memberikan sudut pandang yang kuat tentang motivasi manusia, namun memiliki satu kesamaan mendasar: mereka berpijak pada paradigma sekuler dan cenderung mengabaikan aspek transendental atau spiritual dari kehidupan manusia

Dalam tradisi keilmuan islam, pembahasan tentang motivasi sejatinya telah muncul jauh sebelum era modern. Pemikir seperti Al-Ghazali, Ibn Sina, dan Al-Raghib Al-Isfahani menyajikan pandangan yang tidak hanya rasional tetapi juga spiritual. Al-Ghazali, misalnya, membagi struktur batin manusia menjadi tiga unsur: nafs (keinginan), qalb (hati), dan aql (akal).

Dalam pandangannya, motivasi tidak hanya digerakkan oleh dorongan

⁵ Muhammad Zainul Arifin, “Konsep Motivasi Dasar Dalam Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikanmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 6.

⁶ Muhammad Ridha, “Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI,” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.

duniawi, melainkan oleh hasrat untuk meraih ridha Allah. Pendidikan bukan hanya tentang mengembangkan potensi intelektual, tetapi juga menyucikan jiwa (tazkiyatun nafs) dan mendekatkan diri kepada Tuhan.⁷ Begitu pula Ibn Sina, sebagai seorang filsuf dan dokter, menyatakan bahwa jiwa manusia memiliki kecenderungan alami menuju kesempurnaan (kamal). Ia memandang bahwa motivasi sejati adalah dorongan menuju kebahagiaan yang abadi (sa'adah), bukan sekadar kenikmatan sesaat. Dalam kerangka ini, belajar menjadi proses yang bukan hanya rasional tetapi eksistensial membentuk pribadi yang utuh secara spiritual dan moral.⁸ Sementara itu, Al-Raghib Al-Isfahani menekankan pentingnya harmonisasi antara akal dan nafs dalam mengarahkan perilaku manusia. Menurutnya, dorongan atau motivasi harus dikendalikan oleh nilai-nilai ilahiyah agar tidak menjerumuskan manusia ke dalam hawa nafsu yang merusak. Dalam karyanya, ia menunjukkan bahwa orientasi hidup yang benar adalah yang seimbang antara dunia dan akhirat.⁹

Motivasi dalam perspektif Islam mencakup lebih dari sekadar keinginan untuk mencapai kesuksesan dalam hal materi atau pencapaian duniawi. Sebagai sebuah ajaran yang menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia, Islam memandang motivasi sebagai kekuatan pendorong yang

⁷ Mukromin, “Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Pendidikan Islam,” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 33–42, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.814>.

⁸ Antin Rista Yuliani et al., “Religius-Rasional Ibnu Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer,” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (2023): 523–48, <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-10>.

⁹ M. Amril, Studi Perbandingan Pemikiran Filsafat Moral Raghib Al-Isfahani (w. 1108 M), 2001, 1–363.

berasal dari nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam. Dalam kehidupan seorang muslim, tujuan utama terletak pada pencarian ridha Allah, dengan pemahaman bahwa setiap tindakan, baik yang besar maupun yang kecil, dapat menjadi bentuk ibadah jika dilakukan dengan niat yang tulus dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Konsep tentang pahala dan kehidupan setelah mati juga berperan sebagai pendorong yang signifikan, mengingatkan umat Islam bahwa setiap usaha yang baik akan mendatangkan imbalan, tidak hanya di dunia ini, tetapi juga di kehidupan yang akan datang.¹⁰

Untuk memahami nilai motivasi dalam Al-Qur'an, tafsir berperan penting dalam menjelaskan ayat dari segi bahasa, sejarah, dan relevansi kehidupan. Dua rujukan utama dalam penelitian ini adalah Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah. Ibnu Katsir menggunakan pendekatan riwayah yang mengandalkan hadis shahih dan pendapat sahabat, dengan konteks sejarah yang kuat. Sementara itu, Al-Misbah menggunakan pendekatan dirayah yang analitis dan kontemporer, menekankan makna ayat dalam konteks sosial dan psikologis masa kini.¹¹

Pendekatan tematik (maudhui) dalam studi tafsir Al-Qur'an merupakan metode yang sangat relevan untuk mengkaji isu-isu spesifik, termasuk tema motivasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk

¹⁰ Zul Azimi, "Motivasi Dalam Islam," *Jurnal Tahqiqa : Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam* 18, no. 1 (2024): 61–69, <https://doi.org/10.61393/tahqiqa.v18i1.209>.

¹¹ Siti Nor Aisyah, "Relevansi Hermeneutika Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Siti," 2016, 1–23.

mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki kesamaan tema, kemudian menganalisisnya secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks historis, linguistik, dan esensinya. Pendekatan ini berbeda dari metode tafsir klasik (tafsir tahlili), yang umumnya membahas ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan tanpa menyoroti keterkaitan antar ayat dalam suatu tema tertentu.¹² Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung banyak ayat yang memuat pesan-pesan motivasi, yang dapat dijadikan dasar dalam bekerja di pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai Ilahiyyah.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa kajian motivasi dalam pendidikan Islam masih didominasi oleh teori-teori Barat yang bersifat sekuler, sementara kontribusi khazanah Islam dan ayat-ayat Al-Qur'an belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam konsep motivasi dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tematik (maudhui), guna menggali nilai-nilai motivasi yang bersumber dari wahyu Ilahi. Penulis berharap, penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam serta menjadi alternatif solusi atas berbagai permasalahan pendidikan, khususnya dalam penguatan nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan dapat terus berkembang dan memiliki daya saing yang kuat di tengah dominasi paradigma pendidikan Barat.

¹² Syaeful Rokim and Rumba Triana, "Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Tafsir Maudhui: Asas Dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 409–24, <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.2057>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa Konsep Motivasi Targhib dan Tarhib Dalam Al-Qur'an Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah?
2. Bagaimana Konsep Motivasi Targhib dan Tarhib Dapat Dijadikan Sebagai Landasan Kerja Dalam Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diformulasikan di atas, maka dapat ditarik tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Menganalisis Konsep Motivasi Dalam Al-Qur'an Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah.
 - b. Menjelaskan Bagaimana Konsep Motivasi Perspektif Al-Qur'an Dapat Dijadikan Sebagai Landasan Motivasi Kerja Dalam Pendidikan Islam.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan teoritis
 - 1) Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang tafsir tematik dan Pendidikan Islam dengan memberikan perspektif baru mengenai integrasi nilai-nilai motivasi Qur'ani ke dalam Pendidikan.

- 2) Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada kajian interdisipliner antara tafsir Al-Qur'an dan Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Kegunaan praktis
- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang strategi motivasi kerja di lingkungan lembaga pendidikan Islam.
 - 2) Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman mengenai peran motivasi serta penerapannya dalam dunia Pendidikan Islam.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan pas penelitian terdahulu, terdapat beberapa pembahasan yang berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Hal ini bertujuan guna menemukan nilai kebaruan penelitian ini, sehingga penelitian ini dalam proses pengembangannya akan mengacu pada penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Apnilelawati dalam artikelnya yang berjudul "Motivasi dalam Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis" mengkaji pentingnya motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Artikel ini menyoroti bahwa motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan internal individu, sementara motivasi ekstrinsik dipicu oleh faktor eksternal seperti imbalan atau hukuman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), dengan

menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan motivasi belajar, serta memadukannya dengan pendekatan ilmu tafsir dan ilmu bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan hadis mengandung pesan-pesan motivasi yang kuat. Beberapa ayat seperti Q.S. Al-Mujadilah: 11 dan Q.S. Az-Zumar: 9, serta hadis-hadis Nabi, menegaskan pentingnya menuntut ilmu sebagai ibadah yang mendekatkan manusia kepada Allah. Islam tidak hanya mendorong umatnya untuk mempelajari ilmu agama (*fardhu 'ain*), tetapi juga ilmu-ilmu duniawi (*fardhu kifayah*), dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat. dari artikel ini menekankan bahwa motivasi, sebagai penggerak utama dalam proses belajar, harus ditanamkan dalam diri individu, baik melalui pendekatan spiritual maupun pendekatan psikologis. Dalam konteks pendidikan Islam, motivasi belajar harus berorientasi pada ridha Allah untuk menciptakan hasil yang tidak hanya bermanfaat secara duniawi tetapi juga bernilai ibadah. Artikel ini menyarankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, dengan menanamkan nilai-nilai ibadah dalam aktivitas belajar.¹³

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isra Adawiyah siregar yang berjudul "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Motivasi Kerja Dalam Islam" penelitian ini mengkaji ayat-ayat motivasi dalam al-qur'an seperti QS. At-Taubah ayat 9, Ayat ini menegaskan pentingnya bekerja dengan

¹³ N Apnilelawati, "Motivasi Dalam Pendidikan Al-Qur'an Dan Hadits," *Prosiding Universitas ...*, 2022, 35–44.

sungguh-sungguh karena amal perbuatan seseorang akan dilihat oleh Allah SWT, Rasul, dan orang-orang beriman. QS. Al-Ahzab ayat 33, Menyebutkan bahwa manusia yang beramal saleh akan memperoleh balasan berlipat ganda, memotivasi untuk bekerja dengan niat yang tulus. QS. Saba' ayat 34, Kerja adalah wujud rasa syukur kepada nikmat Allah SWT, yang menjadikannya barometer iman seseorang. QS. Al-Baqarah ayat 2, Menekankan niat dalam bekerja untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. QS. Al-Qashash ayat 28, Menyoroti pentingnya karakter integritas (*al-amiin*) dan kompetensi (*al-qawiyy*) dalam bekerja. Dan QS. Ar-Ra'd ayat 13 Menggarisbawahi pentingnya kerja cerdas dan terencana sebagai bagian dari usaha membangun peradaban. Hasil dari penelitian ini berhasil memadukan konsep motivasi kerja dalam Islam dengan teori motivasi modern. Fokus pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan duniawi tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Hal ini memperkaya pemahaman tentang motivasi kerja Islami dan relevansinya dalam kehidupan modern, terutama dalam pengelolaan pendidikan dan organisasi.¹⁴

Ketiga, berdasarkan Tesis penelitian yang dilakukan oleh Siti Khoirul Munawaroh yang berjudul "Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an" Penelitian ini menggunakan metode tafsir Mawdu'i untuk mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki satu tema dan tujuan,

¹⁴ Isra Adawiyah Siregar and Mukthi Halwi, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Motivasi Kerja Dalam Islam," *Alacrity : Journal Of Education* 1, no. 1 (2021): 80–86.

kemudian mengolaborasi secara mendalam untuk menemukan makna yang sesuai. Metode ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat modern yang membutuhkan penjelasan praktis untuk memahami maksud Al-Qur'an dalam konteks tertentu. penelitian ini menawarkan kajian komprehensif tentang manajemen pendidikan dalam Al-Qur'an yang belum banyak dikembangkan. Peneliti menggunakan teori tafsir Mawdu'i dari Abdul Hayy Al-Farmawi untuk menyusun metode yang sistematis dalam mengkaji konsep manajemen dan pendidikan. Prinsip pendidikan dalam Al-Qur'an meliputi keimanan, ikhlas, ihsan, keteladanan, musyawarah, efisiensi, dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip ini mencerminkan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam praktik manajemen pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif. Penelitian ini juga menggarisbawahi bagaimana manajemen pendidikan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterapkan dalam konteks modern, dengan tetap berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia secara holistik.¹⁵

Keempat, dalam penelitian skripsi oleh Adi Kurniawan yang berjudul “Motivasi dalam Al-Qur'an (*Analisis Term Ayat Harrada dan Hadha dengan Pendekatan Psikologi Islam*)” membahas konsep motivasi dalam perspektif Al-Qur'an dengan menggunakan analisis terminologis dan pendekatan psikologi Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman bahwa Al-Qur'an mengandung konsep-konsep motivasi yang

¹⁵ Siti Khoirul Munawaroh, “Manajemen Dalam Perspektif Islam,” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 2, no. 8 (2021): 1420–31, <https://doi.org/10.47467/edu.v4i3.4084>.

relevan dengan perilaku manusia, yang belum banyak dibahas secara mendalam menggunakan terminologi khusus seperti "ḥarraḍa" dan "ḥadḍa". Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research), di mana data primer diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ḥarraḍa dan ḥadḍa serta tafsir klasik hingga modern, seperti Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Ath-Thabari. Data sekunder diperoleh dari literatur psikologi Islam yang relevan. Penulis menerapkan pendekatan tematik dalam mengelaborasi hubungan antara konsep motivasi dalam Al-Qur'an dengan psikologi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istilah ḥarraḍa digunakan dalam konteks mendorong manusia untuk berperang, sedangkan ḥadḍa berfokus pada mendorong manusia untuk melakukan kebaikan sosial seperti memberi makan orang miskin. Penulis juga menemukan bahwa konsep motivasi dalam Al-Qur'an mengintegrasikan aspek spiritual dengan kebutuhan manusia untuk mencapai keseimbangan antara dunia ni dan ukhrawi. Selain itu, ayat-ayat motivasi dalam Al-Qur'an tidak hanya mendorong tindakan positif tetapi juga memberikan peringatan terhadap perilaku negatif. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya memahami motivasi sebagai alat penggerak perilaku manusia yang memiliki basis spiritual. Al-Qur'an memberikan pedoman untuk memotivasi manusia agar mencapai tujuan hidup yang mulia melalui pendekatan yang harmonis antara ilmu agama dan psikologi modern.¹⁶

¹⁶ Adi Kurniawan, *Motivasi Dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Ayat Harrada Dan Hadda Dengan Pendekatan Psikologi Islam)*, 2022.

Kelima, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rika Sartika dkk, yang berjudul “Berbagai Teori Motivasi dalam Manajemen Pendidikan Islam” membahas pentingnya teori motivasi dalam konteks manajemen pendidikan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam. Artikel ini diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan utama yang memengaruhi perilaku manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam meningkatkan kinerja individu, termasuk dalam lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, di mana data dikumpulkan melalui analisis literatur yang relevan, seperti artikel ilmiah, buku, dan sumber digital. Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif, interpretasi, dan anotasi bibliografi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terkait motivasi dalam manajemen pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori motivasi memiliki berbagai perspektif, termasuk teori klasik dan kontemporer. Di antaranya, teori kebutuhan Abraham Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori X dan Y McGregor, serta teori kontemporer seperti teori ERG Alderfer, teori kebutuhan McClelland, teori keadilan (*Equity*), teori pengharapan (*Expectancy*), teori penetapan tujuan (*Goal Setting*), dan teori penguatan (*Reinforcement*). Teori-teori ini memberikan dasar pemahaman bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh faktor internal (*seperti kepuasan pribadi dan aktualisasi diri*) serta faktor eksternal (*seperti penghargaan dan lingkungan kerja*). Dalam konteks pendidikan Islam, motivasi kerja juga

mencakup aspek spiritual, di mana bekerja dan belajar adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT. Motivasi ini berfungsi untuk meningkatkan produktivitas, loyalitas, serta kepuasan kerja tenaga pendidik dan kependidikan. Kesimpulan artikel ini menegaskan bahwa motivasi merupakan aspek krusial dalam menggerakkan individu untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan. Dengan demikian, pemahaman teori motivasi menjadi landasan penting bagi para pendidik dan pemimpin dalam upaya meningkatkan kinerja dan kesejahteraan individu dalam lembaga pendidikan.¹⁷

Keenam, dalam penelitian yang dilakukan oleh Salman Yafi dkk, yang berjudul “Motivasi Belajar Menurut Perspektif Alquran” membahas konsep motivasi belajar dalam perspektif Al-Qur'an dan relevansinya dalam dunia pendidikan. Penelitian ini diawali dengan pendahuluan yang menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem pendidikan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW. Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan semangat belajar dan pengembangan kualitas diri. Penelitian ini menggunakan metode literatur review (*kajian pustaka*) yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi teori, metode, dan kesenjangan antara relevansi teori di lapangan. Data dikumpulkan dari ayat-ayat Al-Qur'an, tafsir, dan referensi lainnya terkait motivasi belajar. Ayat-

¹⁷ Sufyarma Marsidin Sartika Rika, Johara Indrawati, “Berbagai Teori Motivasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam,” *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 12–42, <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v3i1.839>.

ayat yang dianalisis meliputi QS. Al-Mujadalah: 11, QS. Al-Kahfi: 66-67, QS. Al-Alaq: 1-5, QS. An-Nahl: 78, QS. Luqman: 17-19, dan QS. Ar-Ra'd: 11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan panduan jelas terkait motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik (*dorongan dari dalam diri, seperti keinginan untuk belajar demi Allah dan meningkatkan kualitas diri*) dan motivasi ekstrinsik (*dorongan dari luar, seperti penghargaan dan dukungan lingkungan*). Ayat-ayat Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan derajat manusia di dunia dan akhirat, seperti dalam QS. Al-Mujadalah: 11 yang menyebutkan Allah akan mengangkat derajat orang beriman dan berilmu. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar menurut perspektif Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kesuksesan duniawi tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan ukhrawi. Motivasi yang bersumber dari pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab, serta memaksimalkan potensi diri dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.¹⁸

Ketujuh, dalam penelitiannya Abdurrohim yang berjudul "Konsep Motivasi Belajar Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam" membahas konsep motivasi belajar dalam Al-Qur'an dan

¹⁸ Salman Yafi et al., "Motivasi Belajar Menurut Perspektif Alquran," *Jurnal Saniya Institute*, 2023, 1–14, <https://jurnal.saniya.id/index.php/cigarskrue/article/view/70>.

bagaimana relevansinya dalam pendidikan Islam di Indonesia. Dalam pendahuluannya, penulis mengangkat permasalahan rendahnya tingkat literasi di Indonesia, meskipun negara ini memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Fenomena ini menjadi ironi mengingat Islam sangat menekankan pentingnya belajar dan literasi sebagaimana tercantum dalam wahyu pertama yang turun, yakni QS. Al-Alaq: 1-5, yang memerintahkan manusia untuk membaca. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan library research (*studi pustaka*). Teknik analisis data mengacu pada pendekatan tematik (*maudhu'i*) dan semantik untuk menggali makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam Al-Qur'an dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik mencakup dorongan internal seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk mencari ilmu sebagai ibadah, dan aktualisasi diri. Contoh relevan dari Al-Qur'an adalah kisah Nabi Musa dan Nabi Khidr dalam QS. Al-Kahfi: 65-83, yang menekankan pentingnya kerendahan hati dan semangat belajar tanpa henti. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berupa perintah, larangan, pahala, dan ancaman yang mendorong seseorang untuk belajar. QS. Al-Mujadalah: 11 menyebutkan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang berilmu, yang menjadi bentuk motivasi eksternal. Dalam kesimpulannya, penulis menegaskan bahwa konsep motivasi belajar menurut Al-Qur'an sangat relevan dengan pendidikan Islam. Ayat-ayat yang membahas perintah membaca, berpikir,

dan memahami fenomena alam dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan untuk menanamkan semangat belajar kepada peserta didik. Relevansi ini terlihat dalam tiga lingkungan utama pendidikan Islam, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan kelompok belajar. Motivasi belajar berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan berkontribusi positif bagi peradaban.¹⁹

Kedelapan, dalam penelitiannya Mahmud Hamidullah dkk, yang berjudul “Kajian Motivasi Tematik Perspektif Al-Qur'an” yang diterbitkan dalam jurnal Hamalatul Qur'an, mengkaji konsep motivasi dalam perspektif Al-Qur'an dengan pendekatan tematik. Artikel ini berangkat dari pemahaman bahwa motivasi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku manusia dan dapat dioptimalkan melalui pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali motivasi manusia berdasarkan konsep yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Data diperoleh melalui penelaahan literatur, dokumen, dan sumber tertulis lain yang relevan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan fokus pada analisis teks Al-Qur'an yang terkait dengan motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dalam perspektif Al-Qur'an memiliki tiga tingkatan, yaitu motivasi material (*kebendaan*), motivasi emosional (*non-materi*), dan

¹⁹ Abdurrohim and Ali Mudlofir, “Konsep Motivasi Belajar Perspektif Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam,” *Jurnal Tinta* 6, no. 1 (2024): 53–54.

motivasi spiritual. Tingkat tertinggi adalah motivasi spiritual, yang didasarkan pada hubungan manusia dengan Allah dan keimanan kepada kehidupan akhirat. Konsep ihsan menjadi landasan utama motivasi, yaitu kesadaran untuk berbuat baik seakan-akan Allah selalu mengawasi. Ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Mujadilah: 11 dan QS. At-Taubah: 111 dijadikan contoh untuk menunjukkan bagaimana Al-Qur'an mendorong umatnya untuk melakukan perbuatan baik dan berjuang di jalan Allah. Kesimpulan artikel ini menegaskan bahwa motivasi yang benar dalam Islam harus didasarkan pada niat yang ikhlas demi mendapatkan ridha Allah. Motivasi tidak hanya menjadi penggerak perilaku, tetapi juga penentu kualitas amal. Penelitian ini memberikan pandangan bahwa Al-Qur'an tidak hanya relevan untuk membangun motivasi spiritual, tetapi juga mampu memberikan pedoman hidup yang holistik untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰

E. Kerangka Teori

1. Motivasi

a. Definisi Motivasi

Motivasi dalam bahasa latin *moveare* yang berarti dorongan atau daya penggerak, dalam manajemen pendidikan Islam motivasi mempersoalkan bagaimana cara pemimpin organisasi mendorong gairah kerja bawahan agar mereka mau bekerja keras dengan

²⁰ Hamidullah Mahmud, "Kajian Motivasi Tematik Perspektif Al Quran Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Alqur'an", no. 2 (2024): 490–98, <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.260>.

memberikan semua kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan tujuan organisasi.²¹ Pengertian motivasi dipandang dari arti katanya berasal dari kata motivation yang berarti pemberian dorongan, membangkitkan keinginan atau keadaan yang menimbulkan dorongan, dengan kata lain, motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu usaha menimbulkan dorongan pada individu kelompok, agar bertindak atau energi untuk membangkitkan dorongan dalam dirinya drive arousal.²² Husaini Usman berpendapat motivasi ialah dorongan psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Hal ini berarti motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berprilaku atau berkerja.²³

Motivasi merupakan proses pemuasan kebutuhan, yang berarti bahwa ketika kebutuhan seseorang dipuaskan oleh faktor-faktor tertentu, orang tersebut akan berusaha keras untuk mencapai tujuan organisasi. Motivasi akan menjadi alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah proses yang digunakan untuk

²¹ H. M. S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar; Pengertian Dan Masalah.*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), n.d., <https://onesearch.id/Record/IOS2750.12.01.120/Preview>.

²² Ach Mohyi, “Teori Dan Perilaku Organisasi: Membentuk, Mengelola, Mendeteksi Kepribadian, Efektivitas Dan Mengembangkan Organisasi,” Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2012.

²³ Husaini Usman, “Motivasi Dalam Bekerja Karyawan,” PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2009.

mengalokasikan energi untuk memaksimalkan kepuasan kebutuhan.²⁴

b. Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah dorongan yang muncul dalam situasi dan lingkungan kerja yang ada di dalam suatu organisasi atau lembaga. Menurut Hasibuan motivasi kerja dapat dipahami sebagai dorongan atau rangsangan yang membangkitkan keinginan dan mendorong seseorang untuk bekerja, karena setiap motivasi memiliki sasaran tertentu yang ingin dicapai.²⁵ Senada dengan itu, Siagian menjelaskan bahwa motivasi kerja merupakan kondisi psikologis yang menggerakkan, mengaktifkan, serta mengarahkan perilaku, sikap, dan tindakan seseorang menuju pencapaian tujuan.²⁶ Sementara itu, Baron menambahkan bahwa motivasi adalah serangkaian proses internal yang berasal dari dalam individu dan berfungsi untuk mengarahkan serta mempertahankan perilaku menuju tujuan yang ingin diraih.²⁷

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja merupakan dorongan yang mendorong seseorang untuk mengarahkan seluruh

²⁴ Robert Pritchard and Elissa Ashwood, “Managing Motivation,” in *Managing Motivation*, n.d., 6, <https://www.perlego.com/book/1609613/managing-motivation-a-managers-guide-to-diagnosing-and-improving-motivation-pdf>.

²⁵(Dikutip oleh) Sugeng Sutrisno, “Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2016).

²⁶Ibid. hal., 16.

²⁷ R A Baron, “Perilaku Kewarganegaraan Organisasi Dalam Organisasi: Memahami Dan Mengelola Aspek Manusiawi Dalam Pekerjaan,” *Prentice Hall*, 2003.

kemampuannya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung melaksanakan pekerjaannya secara optimal. Sebaliknya, jika motivasi dalam bekerja rendah, maka individu tersebut tidak akan mampu memberikan kontribusi baru yang mendukung pencapaian target organisasi atau lembaga pendidikan yang bersangkutan.

c. Teori Motivasi Menurut Para Ahli.

Motivasi merupakan salah satu aspek penting dalam perilaku manusia yang mendorong seseorang untuk bertindak, berusaha, dan mencapai tujuan tertentu. Dalam kajian psikologi dan pendidikan, motivasi dipandang sebagai faktor internal maupun eksternal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Para ahli dari berbagai bidang baik dari tradisi Islam klasik maupun dari tradisi psikologi modern telah mengembangkan teori motivasi dengan pendekatan dan fokus yang berbeda-beda.²⁸

Secara umum, teori motivasi dapat dibagi ke dalam dua kategori besar, yaitu teori kebutuhan dan teori kognitif. Teori kebutuhan menekankan bahwa manusia memiliki kebutuhan tertentu yang mendorong mereka untuk bertindak, sedangkan teori kognitif lebih menyoroti peran persepsi, tujuan, dan ekspektasi

²⁸ Ratnawati, “Aspek-Aspek Kejiwaan Dan Motivasi Manusia Dalam Konsepsi Islam,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 41, <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.234>.

dalam proses motivasi.²⁹ Di antara berbagai pandangan tersebut, tokoh-tokoh berikut memberikan kontribusi penting yang patut dijelaskan lebih rinci.

1) Teori Motivasi Al-Ghazali

Al-Ghazali (1058–1111 M), seorang teolog dan filsuf Islam terkemuka, memandang motivasi sebagai dorongan internal yang berkaitan erat dengan aspek ruhani dan tujuan akhir manusia, yaitu mencapai kebahagiaan sejati (*sa'adah*) di dunia dan akhirat. Menurut Al-Ghazali, motivasi manusia bertumpu pada kekuatan-kekuatan jiwa (*quwwah*), yaitu kekuatan syahwat (*keinginan*), ghadhab (*amarah*), dan aql (*akal*). Al-Ghazali menekankan pentingnya keseimbangan antara ketiga kekuatan ini melalui pendidikan jiwa (*tazkiyatun nafs*). Motivasi terbaik menurut Al-Ghazali adalah motivasi yang diarahkan kepada pencapaian keridhaan Allah dan kebahagiaan abadi, bukan semata-mata kepuasan dunia.³⁰

2) Teori Motivasi Ibn Sina

Menurut Ibnu Sina (dalam penelitian *Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina Dan Aristoteles*, Amir Reza Kusuma) dikenal di Barat sebagai Avicenna, mengembangkan pandangan tentang motivasi dalam kerangka filsafat jiwa. Ia membagi kekuatan jiwa manusia

²⁹ Widayat Prihartanta, “Teori-Teori Motivasi,” *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015): 1–14.

³⁰ Kitab Ihya 'Ulumuddin Imam Al-Ghazali. Jilid iii., hal. 4.

ke dalam tiga jenis: vegetatif (*pertumbuhan*), sensitif (*indra dan gerak*), dan rasional (*akal*). Dalam konteks motivasi, Ibnu Sina menekankan peran kekuatan al-quwwah al-syahwiyyah (*kekuatan keinginan*) dan al-quwwah al-ghadhabiyah (*kekuatan kemarahan*) sebagai pendorong tindakan manusia. Motivasi bergerak dari dorongan kebutuhan biologis ke aspirasi intelektual dan spiritual, di mana tujuan akhirnya adalah pencapaian kesempurnaan akal ('*aqliyyah*) dan kedekatan kepada Tuhan.³¹

3) Teori Motivasi Al-Raghib Al-Isfahani

Menurut Al-Raghib Al-Isfahani, (yang dikutip Amril dalam buku *Studi Perbandingan Pemikiran Filsafat Moral Raghib Al-Isfahani*) ia seorang ahli tafsir dan etika Islam, berkontribusi dalam pemikiran tentang motivasi dengan mengkaji hubungan antara keinginan manusia (*raghbah*) dan nilai-nilai moral.

Menurutnya, motivasi utama manusia adalah dorongan untuk mencapai kebaikan dan menghindari keburukan . Raghbah harus diarahkan secara benar melalui pendidikan moral dan pengenalan terhadap tujuan hakiki hidup manusia, yaitu mengabdi kepada Allah. Bagi Al-Isfahani, kontrol terhadap

³¹ Amir Reza Kusuma, “Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina Dan Aristoteles,” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 61–89, <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.492>.

hasrat duniawi dan penyucian jiwa adalah kunci untuk motivasi yang sehat dan produktif.³²

4) Teori Motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow, psikolog humanistik, mengembangkan teori hierarki kebutuhan (*Hierarchy of Needs*). Versi revisi dari teori ini dikaji ulang oleh Mark E. Koltko-Rivera dalam artikelnya tahun 2006, yang memperluas pemahaman tentang hierarki Maslow dengan menambahkan aspek *self-transcendence*. Koltko-Rivera menekankan bahwa hierarki Maslow yang umum dikenal belum mencerminkan pemikirannya di akhir hayat. Dalam karya-karya terakhirnya, Maslow menambahkan tingkat tertinggi berupa *self-transcendence* (melampaui diri), sehingga hierarki kebutuhan mencakup enam tahap perkembangan motivasi manusia.³³

Tahap pertama dalam hierarki kebutuhan adalah kebutuhan fisiologis, seperti makan, minum, udara, dan tidur. Setelah itu, manusia mencari keamanan dalam aspek fisik, finansial, dan kesehatan. Selanjutnya, muncul kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki melalui hubungan sosial dan keterikatan emosional.

Setelah itu, individu membutuhkan penghargaan diri,

³² M. Amril, “Studi Perbandingan Pemikiran Filsafat Moral Raghib Al-Isfahani (2014).”

³³ Mark E. Koltko-Rivera, “Rediscovering the Later Version of Maslow’s Hierarchy of Needs: Self-Transcendence and Opportunities for Theory, Research, and Unification,” *Review of General Psychology* 10, no. 4 (2006): 302–17, <https://doi.org/10.1037/1089-2680.10.4.302>.

pengakuan, dan pencapaian. Jika semua terpenuhi, manusia menuju aktualisasi diri, yakni mewujudkan potensi dan tujuan hidup. Maslow, yang diperluas oleh Koltko-Rivera, menambahkan tahap tertinggi yaitu transendensi diri, di mana individu melampaui kepentingan pribadi demi kebaikan bersama, spiritualitas, dan nilai-nilai luhur, sering disertai pengalaman puncak yang mendalam secara spiritual dan kemanusiaan.³⁴

Melalui perluasan hierarki ini, Koltko-Rivera menegaskan bahwa motivasi manusia tidak hanya berkisar pada pencapaian pribadi, tetapi juga pada keterhubungan dan kontribusi kepada sesuatu yang melampaui eksistensi dirinya sendiri.

5) Teori Motivasi Frederick Herzberg

Frederick Herzberg mengembangkan teori motivasi-higienis atau “Two-Factor Theory” Ia membedakan antara faktor-faktor yang menyebabkan kepuasan kerja (*motivators*) dan faktor-faktor yang mencegah ketidakpuasan kerja (*hygiene factors*). Motivators berkaitan dengan pencapaian, pengakuan, tanggung jawab, dan perkembangan pribadi, sedangkan hygiene factors meliputi kondisi kerja, hubungan antarpribadi, gaji, dan kebijakan perusahaan. Menurut Herzberg, untuk meningkatkan

³⁴ Ibid., hal. 310-313.

motivasi sejati, organisasi harus fokus pada pemberian motivators, bukan hanya menghilangkan ketidakpuasan.³⁵

6) Teori Motivasi David McClelland

David McClelland mengemukakan teori “Three Needs Theory” yang menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh tiga kebutuhan utama yaitu kebutuhan akan pencapaian (*need for achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*). Menurut McClelland, individu memiliki kombinasi dari ketiga kebutuhan ini dalam derajat yang berbeda. Kebutuhan akan pencapaian mendorong individu untuk menetapkan tujuan menantang, kebutuhan akan afiliasi mendorong seseorang untuk menjalin hubungan sosial yang erat, sedangkan kebutuhan akan kekuasaan memotivasi individu untuk mempengaruhi dan mengendalikan lingkungan mereka.³⁶

2. Pendidikan Islam

Untuk memahami makna Pendidikan Islam, terlebih dahulu perlu diketahui arti pendidikan. Dalam bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “*didik*” yang berarti proses membina, melatih, mengajar, dan mendidik untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.³⁷ Secara

³⁵ F Herzberg, B Mausner, and B B Snyderman, *The Motivation to Work*, Organization and Business (Transaction Publishers, 2011), <https://books.google.co.id/books?id=KYhB-B6kfSMC>.

³⁶ D C McClelland, *Human Motivation* (Cambridge University Press, 1988), <https://books.google.co.id/books?id=wQIMBAAAQBAJ>.

³⁷ “Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,” Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

etimologis, istilah ini berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti bimbingan kepada anak, dan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *education*, yang berarti pengembangan atau bimbingan.³⁸

Dari sisi terminologis, pendidikan adalah proses pembinaan dan pelatihan, baik formal maupun nonformal, untuk membentuk individu yang cerdas, berkepribadian, dan terampil. Jika dikaitkan dengan Islam, pendidikan Islam berarti proses yang berlandaskan nilai-nilai dan wawasan keislaman. Dalam pandangan Islam, istilah pendidikan umumnya merujuk pada *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Yang paling umum digunakan adalah *al-tarbiyah*, yang berasal dari kata *rabb*, dengan makna dasar seperti tumbuh, berkembang, memelihara, dan menjaga keberlangsungan.³⁹

Para pakar pendidikan Islam telah merumuskan berbagai definisi pendidikan Islam dengan beragam pendekatan, diantaranya:

Pendidikan Islam dipahami sebagai proses bimbingan dan pengajaran yang bertujuan mengubah perilaku peserta didik dalam aspek pribadi, sosial, dan lingkungan.⁴⁰ Menurut Al-Syaibani sebagaimana dikutip oleh Muhammad Barqus Salam, pendidikan Islam merupakan profesi utama yang mengarahkan perubahan tersebut.⁴¹

³⁸ Nur Uhbiyati and Abu Ahmadi, “Ilmu Pendidikan Islam,” *Bandung: Pustaka Setia* 11 (1998). h 12.

³⁹ Uhbiyati and Ahmadi. Ibid., h. 13.

⁴⁰ Dindin Jamaluddin, “Ilmu Pendidikan Islam” (PT RajaGrafindo Persada, 2022).

⁴¹ Muhammad Barqus Salam, “Pemikiran Pendidikan Islam Asy-Syaibani Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer,” *JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2025): 40–55.

sementara Muhammad Fadil al-Jamali sebagaimana dikutip Fajri Chairawati menekankan pembinaan hidup aktif dan bermakna berlandaskan nilai-nilai luhur untuk membentuk pribadi utuh.⁴² Ahmad D. Marimba menambahkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan sadar untuk mengembangkan jasmani dan rohani menuju insan kamil, dan Ahmad Tafsir memandangnya sebagai upaya membimbing individu agar berkembang secara optimal sesuai ajaran Islam.⁴³

Dari berbagai definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya sadar untuk membimbing seseorang menjalani hidup sesuai ajaran Islam, demi keselamatan di dunia dan akhirat.

3. Tafsir Tematik (Maudhu'i)

Metode tafsir maudhu'i, yang juga dikenal oleh Muhammad Quraish Shihab (dalam Rubini, 2016) sebagai metode Al-Taukhidiy, merupakan pendekatan dalam menafsirkan Al-Qur'an yang berfokus pada pencarian jawaban dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki tujuan serupa. Ayat-ayat ini dibahas secara kolektif dalam konteks topik tertentu. Selanjutnya, metode ini memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan memberikan penjelasan, keterangan, dan

⁴² Fajri Chairawati, "Karakteristik Islam (Tinjauan Dari Aspek Pendidikan)," *SARWAH*, n.d., 108.

⁴³ A D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Penerbit Alma'arif, 2006).

menjelaskan hubungan antara satu ayat dengan ayat lainnya, sebelum akhirnya menyimpulkan hukum-hukum yang relevan.⁴⁴

Dari pengertian metode maudhu'i, terdapat setidaknya dua langkah utama dalam proses penafsiran dengan pendekatan maudhu'i. Pertama, mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dengan suatu tema tertentu, dengan memperhatikan konteks waktu dan sebab-sebab penurunannya. Kedua, menganalisis ayat-ayat tersebut secara mendalam dengan mempertimbangkan hubungan (korelasi) antar ayat dalam kaitannya untuk mengidentifikasi isu yang sedang dibahas. Pada akhirnya, melalui pendekatan induktif, sebuah kesimpulan dapat ditarik yang didukung oleh dalil dari ayat-ayat tersebut.⁴⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan bahan penelitian dari berbagai sumber di perpustakaan, seperti buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, serta sumber-sumber lainnya.⁴⁶ Dengan kata lain, peneliti melakukan telaah literatur terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan dengan konsep motivasi *targhib* dan *tarhib* dalam

⁴⁴ Rubini, “Tafsir ‘Ilmi,” *Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 5 (2016): 1–232.

⁴⁵ Rachmat Syafe'i, “Pengantar Ilmu Tafsir,” Bandung: Pustaka Setia, 2006.

⁴⁶ Guntur Putra Jaya, Idi Warsah, and Muhammad Istian, “Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan,” *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 7, no. 1 (2023): 117, <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>.

Al-Qur'an, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, sebagai pijakan konseptual dalam pengembangan pendidikan Islam

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 sumber, yakni:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti dan menjadi referensi utama dalam penelitian. Data ini berupa karya tulis yang mengkaji nilai-nilai motivasi dalam Al-Qur'an serta implikasinya terhadap manajemen pendidikan Islam.⁴⁷

Dalam penelitian ini, sumber primer mencakup Al-Qur'an, kitab tafsir klasik *Tafsir Ibnu Katsir*, serta tafsir kontemporer *Al-Misbah*

karya Quraish Shihab, yang membahas konsep motivasi *targhib* dan *tarhib* dalam perspektif Al-Qur'an sebagai landasan konseptual dalam praktik pendidikan Islam.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini merupakan referensi tambahan yang meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan karya tulis lainnya yang relevan dengan pokok permasalahan, yang digunakan untuk mendukung dasar teori, memperkuat argumen, serta memperkaya analisis dalam pembahasan utama yang dilakukan oleh peneliti.⁴⁸

⁴⁷ Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *ALACRITY : Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.

⁴⁸ Mahanum. Ibid., hal. 11.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*). Data dikumpulkan dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep motivasi, lalu menghubungkan ayat-ayat tersebut satu sama lain sesuai dengan pendekatan yang diterapkan dalam metode tafsir tematik (*maudhu'i*). Menurut Quraish Shihab, metode tafsir tematik adalah cara penafsiran yang dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat yang membahas suatu tema tertentu, mengaitkan antarayat, dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.⁴⁹

Metode tafsir tematik (*maudhu'i*) dalam pengumpulan data melibatkan beberapa langkah, sebagaimana dijelaskan oleh Quraish Shihab:⁵⁰

- a. Menentukan permasalahan yang akan dijadikan topik pembahasan.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik tersebut.
- c. Mengurutkan ayat-ayat berdasarkan periode turunnya (Makkiyah dan Madaniyah) serta mencantumkan *asbabun nuzul*.
- d. Menganalisis hubungan antarayat dalam satu surah untuk memahami keterkaitannya.

⁴⁹ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustaka," *Jurnal Iqra* 8, no. 1 (2014): 68–73, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/65/245>.

⁵⁰ Endad Musaddad, "Metode Dan Corak Tafsir Quraisy Shihab : Telaah Atas Buku Wawasan Al-Qur'an," *Al Qalam* 21, no. 100 (2004): 55–74.

- e. Melengkapi analisis dengan hadis atau referensi ilmiah lain yang relevan dengan topik pembahasan.
- f. Menyusun pembahasan secara terstruktur dan menyeluruh.
- g. Mengkaji seluruh ayat yang terkumpul dengan mencari kesamaan makna, menyelaraskan antara konsep umum ('am) dan khusus (*khass*), serta mengharmonisasikan ayat-ayat yang bersifat mutlak dan terikat (*muqayyad*), sehingga menghasilkan tafsir yang konsisten tanpa paksaan atau pertentangan.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhamadir yang dikutip dalam karya Ahmad Rijali, analisis data adalah upaya mengolah dan menyusun hasil observasi serta data lainnya secara sistematis untuk membantu peneliti memahami suatu kasus secara lebih mendalam. Hasil analisis ini kemudian disajikan sebagai temuan yang dapat menjadi panduan bagi orang lain. Untuk memperdalam pemahaman analisis, diperlukan langkah-langkah untuk mencari dan menggali makna dari data tersebut.⁵¹

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dengan pendekatan hermeneutik, yang bertujuan untuk menafsirkan, menginterpretasikan, atau menerjemahkan.⁵² Penelitian

⁵¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁵² Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," *Jurnal Analisis Isi* 5, no. 9 (2018): 1–20.

ini merupakan kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan metode tafsir maudhu'i. langkah pertama yaitu melakukan analisis bahasa (linguistik) terhadap ayat-ayat tentang motivasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis isi (content analysis) untuk memperoleh pemahaman, interpretasi, dan terjemahan, yang akhirnya dirumuskan dalam bentuk kesimpulan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, proses analisis datanya melibatkan tiga tahapan utama, yaitu:⁵³

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari literature ke dalam bentuk yang lebih sistematis dan bermakna, agar dapat dianalisis lebih lanjut. Proses ini bertujuan untuk memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian serta menyaring informasi yang penting. Dalam penelitian ini, kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi data-data yang relevan, mengelompokkan informasi berdasarkan tema tertentu, serta merumuskan inti dari temuan literature agar lebih mudah dipahami dan dianalisis secara mendalam sesuai dengan fokus kajian yang telah ditetapkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian naratif untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan.

⁵³ Hans-Gerd Ridder, "Book Review: Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook" (Sage publications Sage UK: London, England, 2014).

Langkah ini melibatkan penafsiran ayat yang mengandung redaksi terkait motivasi dalam Al-Qur'an, menggunakan Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, serta ditambah dengan pendapat para tokoh, yang disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan utama yang menjadi fokus kajian, berdasarkan hasil analisis data. Analisis tersebut berupa interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an menurut pandangan para mufasir, yang kemudian dirumuskan menjadi konsep motivasi dalam perspektif Al-Qur'an. Selanjutnya, konsep ini dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi implikasinya sebagai landasan konseptual dalam praktik bekerja di bidang Pendidikan Islam

G. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai alur dan kerangka penelitian yang dilakukan. Selain itu, penyusunan sistematika ini bertujuan memudahkan pembaca dalam memahami setiap bagian penelitian secara menyeluruh. Berikut adalah bagian-bagian dalam penelitian ini beserta penjelasannya.

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini mencakup beberapa sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang

menjelaskan pentingnya penelitian ini. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang akan dibahas. Tujuan penelitian menguraikan pencapaian yang diharapkan serta manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak terkait. Kajian pustaka menyajikan penelitian sebelumnya dan literatur relevan untuk menunjukkan perbedaan dengan studi ini. Kerangka teori menyampaikan teori-teori yang mendasari penelitian. Metode penelitian menjelaskan jenis penelitian sistematic literature review dan langkah-langkahnya. Sistematika pembahasan memberikan gambaran tentang topik yang akan dibahas.

BAB II : Gambaran Umum tafsir

Bab ini menguraikan gambaran umum mengenai kitab Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas inti dari rumusan masalah, yaitu mengenai konsep motivasi yang terdapat dalam Al-Qur'an berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Misbah. Selain itu, juga akan dibahas mengenai konsep motivasi dalam Al-Qur'an sebagai landasan motivasi kerja dalam Pendidikan Islam.

BAB IV : Penutup

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan memberikan saran berdasarkan temuan-temuan yang ada serta kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep Motivasi Targhib Dan Tarhib Dalam Al-Qur'an Berdasarkan Kitab Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah

Konsep motivasi targhib dan tarhib dalam Al-Qur'an berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah menegaskan keseimbangan antara harapan dan ketakutan sebagai pendorong amal saleh. Ibnu Katsir menafsirkan ayat-ayat motivasi dengan pendekatan riwayah, menekankan balasan nyata dari amal kebaikan dan ancaman terhadap kemaksiatan. Sementara Quraish Shihab melalui Tafsir Al-Misbah menggunakan pendekatan kontekstual, menyoroti relevansi motivasi Qur'ani dalam membangun kesadaran spiritual dan sosial. Targhib berperan mengarahkan manusia untuk berbuat kebajikan dengan janji pahala dan surga, sedangkan tarhib mencegah kemungkaran melalui ancaman siksa. Kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa motivasi dalam Islam tidak hanya bersifat duniawi, tetapi berorientasi ukhrawi, membentuk etos kerja yang jujur, disiplin, dan berorientasi pada ridha Allah sebagai tujuan akhir kehidupan.

2. Konsep Motivasi Targhib Dan Tarhib Perspektif Al-Qur'an Sebagai Landasan Kerja Dalam Pendidikan Islam.

Konsep motivasi targhib dan tarhib dalam perspektif Al-Qur'an menjadi fondasi spiritual dalam membangun etos kerja pendidikan Islam. Targhib memotivasi pendidik dan peserta didik untuk bekerja dengan sungguh-sungguh melalui janji pahala, keberkahan, dan kehidupan yang baik, sedangkan tarhib menjadi pengingat agar menjauhi kelalaian dan pelanggaran. Prinsip ini menjadikan aktivitas bekerja sebagai ibadah, bukan sekadar pemenuhan kebutuhan duniawi. Pendidik diharapkan menanamkan nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan ketekunan, sementara peserta didik diarahkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Integrasi nilai-nilai ini menciptakan lingkungan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia, penguatan iman, serta pengembangan motivasi internal yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan Islam mampu melahirkan insan berintegritas yang siap menghadapi tantangan zaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran yang bisa peneliti sampaikan sebagai bahan untuk evaluasi dan penelitian selanjutnya:

1. Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan pengkajian lebih lanjut terhadap konsep motivasi dalam Al-Qur'an dengan memperluas sumber tafsir, misalnya menambahkan tafsir al-Maraghi

atau tafsir kontemporer lain agar diperoleh pemahaman yang lebih beragam. Selain itu, penelitian dapat difokuskan secara lebih mendalam pada implementasi nilai-nilai motivasi Qur'ani dalam sistem manajemen sekolah Islam berbasis pesantren atau madrasah, dengan menggunakan pendekatan lapangan (field research). Komponen yang penting untuk ditekankan dalam studi lanjutan adalah efektivitas integrasi nilai-nilai spiritual dalam mempengaruhi motivasi dan kinerja peserta didik serta tenaga pendidik di berbagai jenjang satuan Pendidikan Islam.

2. Praktisi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar para praktisi dan pengambil kebijakan di bidang Manajemen Pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai motivasi Qur'ani secara konkret dalam praktik kependidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun kurikulum yang menekankan pentingnya keimanan, keikhlasan, tanggung jawab spiritual, dan kesadaran sosial sebagai landasan pembentukan motivasi peserta didik. Guru dan Tenaga Kependidikan juga disarankan untuk membangun budaya belajar yang menghidupkan nilai-nilai seperti kesungguhan, pengorbanan, dan pencarian ilmu sebagai bentuk ibadah, sebagaimana ditekankan dalam ayat-ayat yang dikaji. Penelitian ini juga memberikan ruang bagi pengembangan pelatihan motivasional berbasis Al-Qur'an yang dapat

diimplementasikan secara operasional dalam kegiatan pembelajaran maupun kepemimpinan sekolah.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang dengan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya telah memberikan kekuatan, kesabaran, serta kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “*Analisis Komparatif Konsep Motivasi Dalam Al Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Kajian Manajemen Pendidikan Islam (Studi Atas Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al Misbah)*” dapat terselesaikan. Penelitian ini merupakan bagian dari ikhtiar kecil penulis dalam mengkaji kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam serta menyumbangkan pemikiran dalam bidang manajemen pendidikan Islam. Semoga setiap langkah yang telah dilalui dan ilmu yang diperoleh selama proses ini menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi diri penulis serta semua pihak yang membaca dan menggunakannya. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Wallāhu al-Muwaffiq ilā Aqwāmi al-Ṭarīq.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, and Ali Mudlofir. "Konsep Motivasi Belajar Perspektif Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Tinta* 6, no. 1 (2024): 53–54.
- Abu Fida Isma'il Ibnu Katsir, Ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Katsir. Penerjemah Bahrun Abu Bakar. Juz 11*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- _____. *Tafsir Ibnu Katsir. Penerjemah Bahrun Abu Bakar. Juz 14*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- _____. *Tafsir Ibnu Katsir. Penerjemah Bahrun Abu Bakar. Juz 27*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- _____. *Tafsir Ibnu Katsir. Penerjemah Bahrun Abu Bakar. Juz 28*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- _____. *Tafsir Ibnu Katsir. Penerjemah Bahrun Abu Bakar. Juz 5*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- _____. *Tafsir Ibnu Katsir. Penerjemah Bahrun Abu Bakar. Juz 6*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- _____. *Tafsir Ibnu Katsir. Penerjemah Bahrun Abu Bakar. Juz 9*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Ahmad, Jumal. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)." *Jurnal Analisis Isi* 5, no. 9 (2018): 1–20.
- Aisyah, Siti Nor. "Relevansi Hermeneutika Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Siti," 2016, 1–23.
- Al-Muhasabi, Naufal Abid. "Konsep Fastabiqul Khairat Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Alwiansyah, Agus. "Ayat-Ayat Berlomba Dalam Kebaikan Perspektif Al-Qur'an Dalam Tafsir Karya Ibnu Jarir At-Thabari." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Amin, Husnul. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 1–10.
- Amran, Ali. "Konsep Adil Dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah Dan Ahlak." *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2012): 101–14.
- Anggraini, Fina Surya. "Targhib Wa Tarhib Perspektif Al-Qur'an." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 4, no. 1 (2018): 141–65.
- Anwar, Sri Intan. "Penafsiran Hayatan Thayyibah Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 97." Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022.

- Apnilelawati, N. "Motivasi Dalam Pendidikan Al-Qur'an Dan Hadits." *Prosiding Universitas ...*, 2022, 35–44.
- Armayanto, Harda, Nur Hadi Ihsan, and Afifah Fauziah. "Integrasi Iman Dalam Kehidupan Perspektif Yusuf Al-Qardhawi: Analisis Hayatan Thayyibatan Dalam Islam." In *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies*, 3:638–55, 2024.
- Azimi, Zul. "Motivasi Dalam Islam." *Jurnal Tahqiqa : Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam* 18, no. 1 (2024): 61–69. <https://doi.org/10.61393/tahqiqa.v18i1.209>.
- Azizah, Annafi Nurul Ilmi, Agus Salim, Alif Panca Aji Syaifulah, Asyrof Abdul Baqi, Bambang Priyono, Cut Intan Dalili, Dwi Apriyanto, Fauzan Eko Laksono, Isnaini Rachmatul Umah, and Khoirin Putri Luthfiana. "Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam." *Penerbit Tahta Media*, 2024.
- Azizah, Putri Hidayatul, and Denas Hasman Nugraha. "Etos Kerja Dalam Manajemen Pendidikan Islam Menurut Tafsir Al-Wahidi (Kitab Al-Basit) Terhadap Surat At-Taubah Ayat 105." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 119–32.
- Baidowi, Ahmad. "Studi Kitab Tafsir Klasik-Tengah." *Yogyakarta: Abl Promotion*, 2010.
- Baron, R A. "Perilaku Kewarganegaraan Organisasi Dalam Organisasi: Memahami Dan Mengelola Aspek Manusia Dalam Pekerjaan." *Prentice Hall*, 2003.
- Chairawati, Fajri. "Karakteristik Islam (Tinjauan Dari Aspek Pendidikan)." *SARWAH*, n.d., 108.
- "Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Jakarta: Balai Pustaka*, 1997.
- Enghariano, Desri Ari. "Tafakkur Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial* 5, no. 1 (2019): 134–48. <https://doi.org/10.24952/el-qonuniy.v5i1.1769>.
- Firdaus. "Amal Shaleh Menurut Konsep Al-Qur'an," n.d.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan." *Jurnal Iqra* 8, no. 1 (2014): 68–73. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/65/245>.
- Haromain, Imam, and Lukmanul Hakim. "Tafakkur Spiritual Dalam Perspektif Al Quran Dengan Metode Tafsir Tematik." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 11.
- Hasibuan, H. M. S. P. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), n.d. <https://onesearch.id/Record/IOS2750.12.01.120/Preview>.
- Herzberg, F, B Mausner, and B B Snyderman. *The Motivation to Work*.

- Organization and Business. Transaction Publishers, 2011. <https://books.google.co.id/books?id=KYhB-B6kfSMC>.
- Imam, Ghazali. "Metode Pendidikan Islam Dalam Kitab Ushulu Al-Tarbiyah Islamiyah Fil Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama Karya Abdurrahman An-Nahlawi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer." UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Ismail, Yusuf. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Teologi Kerja." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 11, no. 1 (2015): 70–81.
- Jamaluddin, Dindin. "Ilmu Pendidikan Islam." PT RajaGrafindo Persada, 2022.
- Jaya, Guntur Putra, Idi Warsah, and Muhammad Istan. "Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 7, no. 1 (2023): 117. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>.
- Julaiha, Juli. "Makkiyah Dan Madaniah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1707–15.
- Katsir, Ibnu. "Huru-Hara Hari Kiamat." In (*Mesir: Maktabah Al-Turats Al-Islami*, 2002), 3, n.d.
- Koltko-Rivera, Mark E. "Rediscovering the Later Version of Maslow's Hierarchy of Needs: Self-Transcendence and Opportunities for Theory, Research, and Unification." *Review of General Psychology* 10, no. 4 (2006): 302–17. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.10.4.302>.
- Kurniawan, Adi. *Motivasi Dalam Al-Qur'an (Analisis Term Ayat Harrada Dan Hadda Dengan Pendekatan Psikologi Islam)*, 2022.
- Kurniawan, Benny. "Konsep Targhib Dan Tarhib Dalam Perspektif Teori Belajar Behavioristik." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 1 (2016): 101–16.
- Kusuma, Amir Reza. "Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina Dan Aristoteles." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 61–89. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.492>.
- Letsoin, Adawia. "Perintah Bekerja Dalam Islam: Pelajaran Dari Qs. At-Taubah [9] Ayat 105." *Jahe: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi* 1, no. 4 (2023): 56–61.
- M. Amril. "Studi Perbandingan Pemikiran Filsafat Moral Raghib Al-Isfahani (2014)," 2014, 1–363.
- Ma'rufin. "Pesantren, Pondok Modern, Metode Targhib Dan Tarhib,(Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam)." *Risalah* 2, no. 1 (2020): 67–77.
- Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan." *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.

- Mahmud, Hamidullah. "Kajian Motivasi Tematik Perspektif Al Quran Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an" 5, no. 2 (2024): 490–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.260>.
- Mahmudah, Mar'atul. "Konstruksi Makiyyah Madaniyah Pada Penafsiran Ayat-Ayat," 2021.
- Marimba, A D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Penerbit Alma'arif, 2006.
- Maswan, Nur Faizin, and Ru'iya. "Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir." In (*Jakarta: Menara Kudus, 2002*), 37, 2002.
- McClelland, D C. *Human Motivation*. Cambridge University Press, 1988. <https://books.google.co.id/books?id=wQIMBAAAQBAJ>.
- Mohyi, Ach. "Teori Dan Perilaku Organisasi: Membentuk, Mengelola, Mendeteksi Kepribadian, Efektivitas Dan Mengembangkan Organisasi." *Malang: Universitas Muhammadiyah Malang*, 2012.
- Muhammad Zainul Arifin. "Konsep Motivasi Dasar Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikanmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 6.
- Mukromin. "Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Pendidikan Islam." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 33–42. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.814>.
- Muntaqo, Rifqi, and Muhammad Khozinul Huda. "Etos Kerja Islam Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Paramurobi* 1, no. 1 (2018).
- Musaddad, Endad. "Metode Dan Corak Tafsir Quraisy Shihab : Telaah Atas Buku Wawasan Al-Qur'an." *Al Qalam* 21, no. 100 (2004): 55–74.
- Muslem. "Hakikat Metodologi Targhib Dan Tarhib:(Kajian Ontologis Dalam Pendidikan Islam)." *Jurnal Ikhtibar Nusantara* 1, no. 2 (2022): 104–18.
- Naibaho, P R, and R Susanti. "Kekuatan Iman Melalui Beramal Sholeh (Hadist Riwayat Bukhari Muslim Dari Abu Hurairah)." *Student Research Journal* 1, no. 4 (2023).
- Nidawati. "Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 317–26. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>.
- Novita, Mella, Indah Yulika Pratiwi, Dimas Arya Ahmadi Sormin, Zulfahmi Zulfahmi, and Wismanto Wismanto. "Iman Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 37–47.
- Prihartanta, Widayat. "Teori-Teori Motivasi." *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015): 1–14.

- Pritchard, Robert, and Elissa Ashwood. "Managing Motivation." In *Managing Motivation*, 6, n.d. <https://www.perlego.com/book/1609613/managing-motivation-a-managers-guide-to-diagnosing-and-improving-motivation-pdf>.
- Rangkuti, Afifa. "Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam." *TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017).
- Ratnawati. "Aspek-Aspek Kejiwaan Dan Motivasi Manusia Dalam Konsepsi Islam." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 41. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.234>.
- Rena Rismayanti. "Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 251–61. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>.
- Ridder, Hans-Gerd. "Book Review: Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook." Sage publications Sage UK: London, England, 2014.
- Ridha, Muhammad. "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rokim, Syaeful, and Rumba Triana. "Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Tafsir Maudhui: Asas Dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 409–24. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.2057>.
- Rubini. "Tafsir 'Ilmi." *Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 5 (2016): 1–232.
- Sagala, Syahidin. "Metode Pendidikan Qur'ani: Teori Dan Aplikasi." *Jakarta: Misaka Galiza*, 2008.
- Sahaka, Amir. "Profesi, Profesional Dan Pekerjaan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 2, no. 1 (2019): 61–69.
- Salam, Muhammad Barqus. "Pemikiran Pendidikan Islam Asy-Syaibani Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer." *JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2025): 40–55.
- Samani, and Imam Mashudi Latif. "Konsep Hidup Bahagia Di Dunia Dan Akhirat." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 9, no. 1 (2024): 124–51.
- Samsurrohman. "Pengantar Ilmu Tafsir." *Jakarta: Amzah*, 2014, n.d.
- Sartika Rika, Johara Indrawati, Sufyarma Marsidin. "Berbagai Teori Motivasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 12–42.

- [https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v3i1.839.](https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v3i1.839)
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 13*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 2*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 3*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 3*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 5*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 6*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 7*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M Q. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Pustaka Hidayah, 1997.
- Shihab, M Quraish. "Membumikan" *Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan Pustaka, 2007.
- _____. *Lentera Al-Quran: Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Mizan Pustaka, 2008.
- Siregar, Isra Adawiyah, and Mukthi Halwi. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Motivasi Kerja Dalam Islam." *Alacrity : Journal Of Education* 1, no. 1 (2021): 80–86.
- Siti Khoirul Munawaroh. "Manajemen Dalam Perspektif Islam." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 2, no. 8 (2021): 1420–31. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i3.4084>.
- Susanto, Nanang Hasan, and Cindy Lestari. "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland." *Edukasia Islamika* 3, no. 2 (2018): 184. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>.
- Sutrisno, Sugeng. "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil." *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2016).
- Syafe'i, Rachmat. "Pengantar Ilmu Tafsir." *Bandung: Pustaka Setia*, 2006.
- Syahrul, Nursyahru Ritonga. "Penerapan Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Medan." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 4 (2025): 930–36.

- Uhbiyati, Nur, and Abu Ahmadi. "Ilmu Pendidikan Islam." *Bandung: Pustaka Setia* 11 (1998).
- Umiyarzi, Elza. "Motivasi Kerja Dalam Perspektif Islam; Sebuah Kajian Teori." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 1, no. 2 (2021): 245–56.
- Usman, Husaini. "Motivasi Dalam Bekerja Karyawan." *PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta*, 2009.
- Utsman, M Najati. "Belajar EQ Dan SQ Dari Sunah Nabi, Terj. Irfan Salim." *Jakarta: Penerbit Hikmah*, 2002.
- Warson, Ahmad. "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap." *Kamus Al-Munawwir* 1591 (1997).
- Yafi, Salman, Ikhwan Rahman, Ramadhanul Ikhsan, Universitas Islam, Negeri Imam, Bonjol Padang, and Informasi Artikel. "Motivasi Belajar Menurut Perspektif Alquran." *Jurnal Saniya Institute*, 2023, 1–14. <https://jurnal.saniya.id/index.php/cigarskruie/article/view/70>.
- Yuliani, Antin Rista, Hasman Zhafiri Muhammad, Khofifah Hidayatuz Z, Adrian Adrian, and Hamdan Arief Hanif. "Religius-Rasional Ibnu Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (2023): 523–48. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-10>.

